



Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Selatan

Tunjung Andarwangi^{1*}, Fembriarti Erry Prasmatiw², Raden Hanung Ismono³

¹Program Studi Agribisnis Pangan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung,
Kota Bandar Lampung, Lampung, 35141

^{2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung,
Lampung, 35141

*Email: tunjungandarwangi@polinela.ac.id

Diterima:
27 Desember 2022

Diterbitkan:
29 Januari 2023

Abstract. Currently, the main goal of agricultural development is to increase agricultural production and farmer incomes through optimizing the use of production factors. This study aims to analyze the income of rice farming in South Lampung Regency. The sample used in this study were 100 rice farmers. The research applies a survey method in which its data analysis employs income analysis. The results showed that the income of rice farming for the first planting season on cash costs amounted to IDR 13,207,608 per ha with an R/C value of cash costs of 2.81. Rice farming income at a total cost of IDR 1,594,342 per ha with an R/C value of 1.08. In the second planting season, the income of rice farming on cash costs amounted to IDR 17,473,554 per ha with an R/C value of cash costs of 3.35. Rice farming income at a total cost of IDR 5,745,449 per ha with an R/C value of 1.30. R/C value of more than one indicates that rice farming in South Lampung Regency is profitable to cultivate both in the first and second planting seasons.

Keywords: cost, income, rice farming

Abstrak. Dewasa ini, sasaran utama pembangunan pertanian yaitu meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani melalui pengoptimalan penggunaan faktor-faktor produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani padi di Kabupaten Lampung selatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 petani padi yang dipilih dengan menggunakan metode propotionate random sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi untuk musim tanam satu atas biaya tunai adalah sebesar Rp13.207.608 per ha dengan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 2,81. Pendapatan usahatani padi atas biaya total sebesar Rp1.594.342 per ha dengan nilai R/C sebesar 1,08. Pada musim tanam dua, pendapatan usahatani padi atas biaya tunai adalah sebesar Rp17.473.554 per ha dengan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 3,35. Pendapatan usahatani padi atas biaya total sebesar Rp5.745.449 per ha dengan nilai R/C sebesar 1,30. Nilai R/C lebih dari satu menunjukkan bahwa usahatani padi di Kabupaten Lampung Selatan menguntungkan untuk diusahakan baik pada musim tanam satu maupun musim tanam dua.

Kata Kunci: biaya, pendapatan, usahatani padi

Pendahuluan. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam menunjang kebutuhan pangan nasional dan perekonomian nasional. Pendayagunaan sumberdaya pertanian secara efisien perlu ditingkatkan dengan terbatasnya sumberdaya yang ada. Adapun sumberdaya pertanian tersebut terdiri dari air, lahan, tenaga kerja, modal, dan berbagai input produksi lainnya yang apabila tidak digunakan secara bijak akan menurunkan jumlah produksi maupun produktivitas padi yang dihasilkan. Dewasa ini, sasaran utama pembangunan pertanian yaitu meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan memperluas lapangan pekerjaan di sektor pertanian. Rendahnya produktivitas padi tidak hanya disebabkan oleh dampak negatif akibat perubahan iklim seperti meningkatnya serangan hama dan penyakit, tingginya interaksi OPT dengan tanaman, kekeringan, dan banjir di wilayah tertentu yang menurunkan produksi padi akan tetapi disebabkan juga oleh kapasitas petani masih rendah dalam berusaha tani padi (Kusnanto, 2011).

Lampung Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian. (BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2020), menjelaskan bahwa pada tahun 2020 sebanyak 36,7 persen penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Lampung Selatan bekerja di sektor pertanian. Padi merupakan salah satu komoditas pertanian yang diusahakan masyarakat di Kabupaten Lampung Selatan sebagai sumber mata pencahariannya. Total produktivitas padi di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2020 yaitu sebesar 5,69 ton/ ha, dan pada tahun 2021 yaitu sebesar 6,15 ton/ha (BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2021). Peningkatan produktivitas padi pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usahatani padi di Kabupaten Lampung Selatan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani padi di Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pendapatan usahatani padi di Kabupaten Lampung Selatan

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga September 2020, Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sidomulyo dan Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Pada kecamatan Sidomulyo diambil 4 (empat) Desa yaitu desa Sidomulyo, Sidorejo, Sidowaluyo, dan Sidodadi, sedangkan di Kecamatan Candipuro, desa yang diambil yaitu Sidoasri. Metode yang digunakan yaitu metode survey.

Populasi dan Responden. Total populasi dari dua kecamatan tersebut yaitu 3.401 petani padi, dengan jumlah sampel sebanyak 100 petani padi menggunakan metode proposional random sampling.

Metode Pengumpulan Data.

Data yang digunakan berupa data prime. Data primer didapatkan dari hasil pengamatan langsung ke lapangan, diambil dari wawancara langsung ke responden meliputi biaya usahatani, total produksi, dan harga jual output.

Analisis Data. Pendapatan usahatani padi akan dihitung dengan menggunakan rumus pendapatan. Menurut (Suratiah, 2015), untuk menghitung pendapatan, digunakan rumus berikut:

$$Pd = Y \cdot Py - X \cdot Px.$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

Y = Total produksi (Rp)

Py = Harga (Rp)

X = Input produksi

Px = Harga Input

Analisis R/C. Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \text{Penerimaan Total (TR)} / \text{Biaya Total (TC)}$$

Dimana:

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan.
- Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.
- Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden. Responden dalam penelitian ini yaitu petani padi dengan usia rata-rata 52 tahun. Pendidikan formal yang ditempuh responden dalam penelitian ini yaitu SD, SMP, SMA, S1, dan S2, dengan sebaran terbesar berada pada kelompok pendidikan formal ditingkat SD dengan persentase sebesar 46 persen. Rata-rata pengalaman usahatani responden yaitu 27 tahun. Mata pencaharian utama masyarakat di daerah penelitian yaitu bersumber dari usahatani padi, namun selain berusahatani petani juga memiliki usaha lain yang dikerjakan sebagai pekerjaan sampingan, seperti pedagang pertanian, pedagang non pertanian, buruh tani, pegawai, supir, dan ojek. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada penelitian ini yaitu sebesar Rp33.773.320/ tahun, sehingga rata-rata per bulannya yaitu 2.814.443/ bulan, dimana sebagian besar pendapatan rumah tangga berasal dari usahatani padi.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi. Analisis pendapatan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui total pendapatan yang diterima petani tiap satu kali proses produksi (Madani, Ibrahim, & Bakhtiar, 2022). Analisis pendapatan usahatani diukur dalam satuan rupiah dan dihitung dalam kurun waktu satu tahun yang terdiri dari dua musim tanam, dengan rata-rata luas lahan yang diusahakan petani padi dalam usahatani padi yaitu sebesar 0,62 ha dengan status kepemilikan yaitu milik sendiri sebesar 0,61 ha dan sewa sebesar 0,01ha. Pendapatan usahatani padi dianalisis dengan mengurangi penerimaan padi dengan biaya-biaya faktor produksi yang telah dikeluarkan petani dalam budidaya usahatani padi.

- Penerimaan usahatani padi.** Penerimaan usahatani adalah total nominal produk dari usahatani pada periode waktu tertentu (Mooduto, Boekoesoe, & Bakari, 2021). Penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi padi dengan harga. Produksi padi di daerah penelitian dihitung selama dua kali panen yang dibedakan menjadi musim tanam satu (MT1) dan musim tanam dua (MT2) dalam satu tahun. Adapun rata-rata produksi padi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata produksi padi per musim tanam

| Kegiatan | MT1 | MT2 | MT1 | MT2 |
|------------|-------------------------|------------|-----------------|------------|
| | Per Usahatani (0.62 ha) | | Per hektar (ha) | |
| Produksi | 3.514.5 | 3.388 | 5.668.5 | 5464.5 |
| Harga | 3.629 | 4.559 | 3.629 | 4559 |
| Penerimaan | 12.726.500 | 15.441.400 | 20.526.613 | 24.905.484 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata produksi padi per hektar untuk MT 1 yaitu sebesar 5.668,5 kg dengan rata-rata harga yaitu Rp3.629, maka penerimaan yang didapat pada MT1 yaitu sebesar Rp20.526.613. Sedangkan produksi pada MT2 yaitu sebesar 5.464,5 kg dengan rata-rata harga yaitu Rp4.559, maka penerimaan yang didapat pada MT2 yaitu sebesar Rp24.905.484.

- b. Struktur biaya faktor produksi usahatani padi.** Biaya faktor produksi pada penelitian ini berupa benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan lain-lain (sewa lahan, pajak, penyusutan, listrik sumur bor). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sukmayanto, Hasanuddin, & Listiana, 2022), yang menjelaskan bahwa biaya faktor produksi untuk pendapatan usahatani padi di Kabupaten Lampung Tengah yaitu benih, pupuk, tenaga kerja, obat-obatan, sewa lahan, penyusutan alat, dan biaya lain-lain.

Benih. Benih yang digunakan di daerah penelitian yaitu benih muncul dan ciherang. Benih muncul digunakan saat musim rendeng, sedangkan benih ciherang digunakan saat musim gadu. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk bibit per hektar pada penelitian ini anatra MT 1 dan MT 2 tidak berbeda jauh yaitu MT 1 sebesar Rp310.577/ha dan MT 2 sebesar Rp303.794/ha.

Pupuk. Pupuk yang digunakan pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu pupuk kimia dan pupuk organik. Pupuk kimia terdiri dari pupuk urea, pupuk phonska, pupuk SP36, dan pupuk NPK. Pada penelitian ini hanya 21 persen petani yang menggunakan pupuk kimia dan organik, sedangkan sisanya 79 persen hanya menggunakan pupuk kimia saja. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk pupuk pada MT 1 yaitu Rp1.377.887/ ha, sedangkan pada MT 2 yaitu sebesar Rp1.347.177/ha. Rata-rata penggunaan pupuk yang paling banyak digunakan oleh petani yaitu pupuk urea karena harga pupuk urea lebih murah dibandingkan harga pupuk lainnya.

Pestisida dan Herbisida. Upaya petani dalam pengendalian hama dan penyakit serta pertumbuhan padi yang baik yaitu dengan pengaplikasian obat-obatan seperti pestisida, herbisida dan obat pengatur tumbuh tanaman. Pestisida yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Antracol, Spontan, Skor, Metindo, Taurut, Upload, Plenum, Regen, Pastoul, dan Ares. Herbisida yang digunakan yaitu Rodiamin, Round Up. Sedangkan Obat pengendali tumbuh tanaman yaitu Gibro. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk obat-obatan per hektar yaitu untuk MT 1 sebesar Rp416.145, sedangkan pada MT 2 yaitu sebesar Rp407.339

Tenaga Kerja Tenaga kerja dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dimana TKLK merupakan tenaga kerja yang diupah oleh petani. Kegiatan usahatani yang dikerjakan oleh tenaga kerja baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga antara lain pengolahan tanah, persemaian, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian HPT, panen. Upah tenaga kerja sebesar Rp80.000. Rata-rata penggunaan tenaga kerja per 0,62 ha pada MT 1 untuk TKDK yaitu sebesar 12,74 HKP, dan TKLK sebesar 38,65 HKP, sehingga penggunaan tenaga kerja per hektar pada MT 1 untuk TKDK yaitu sebesar 20,55 HKP, dan TKLK sebesar 62,34 HKP. Rata-rata penggunaan tenaga kerja per 0,62 ha pada MT 2 untuk TKDK yaitu sebesar 13,63 HKP, dan TKLK sebesar 38,93 HKP, sehingga penggunaan tenaga kerja per hektar pada MT 2 untuk TKDK yaitu sebesar 21,99 HKP, dan TKLK sebesar 62,80 HKP.

Penggunaan Peralatan. Alat-alat yang digunakan oleh petani dalam kegiatan usahatani padi akan mempermudah setiap kegiatan usahatannya. Alat-alat yang digunakan tentu memiliki harga dan umur ekonomis yang berbeda. Nilai dan umur ekonomis digunakan untuk menghitung biaya penyusutan dari alat-alat yang digunakan oleh petani. Rata-rata biaya penyusutan alat pada usahatani padi di Kabupaten Lampung Selatan per 0,62 ha yaitu sebesar Rp80.705/Musim tanam, sehingga penyusutan per hektar yaitu sebesar Rp130.169/Musim tanam.

Biaya Lain-Lain. Biaya lain-lain yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani padi yaitu pajak, sewa lahan, listrik sumur bor, dan biaya penyusutan alat. Biaya pajak, sewa lahan, dan listrik sumur bor merupakan biaya tunai yang benar-benar dikeluarkan oleh petani. Adapun biaya lain-lain pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya lain-lain pada usahatani padi per musim tanam

| Biaya lain-lain | MT 1 (Rp) | MT 2 (Rp) | MT 1 (Rp) | MT 2 (Rp) |
|-------------------|-------------------------|-----------|-----------------|------------|
| | Per Usahatani (0,62 ha) | | Per Hektar (ha) | |
| Pajak | 40.875 | 40.875 | 65.927 | 65.927 |
| Sewa lahan | 6.200.000 | 6.200.000 | 10.000000 | 10.000000 |
| Listrik sumur bor | 0 | 76.000 | 0 | 122.581 |
| Jumlah | 6.240.875 | 6.316.875 | 10.065.928 | 10.188.508 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya lain-lain yang dikeluarkan petani untuk MT 1 yaitu sebesar Rp10.065.928/ha, lebih kecil dari biaya lain-lain pada MT 2 yaitu sebesar Rp10.188.508/ha. Hal ini dikarenakan pada MT 2 usahatani padi mengalami kekeringan dan sebagian petani menggunakan sumur bor untuk mengairi perannya, sehingga memerlukan biaya listrik pada saat proses pengairan.

c. Pendapatan usahatani padi di Kabupaten Lampung Selatan. Pendapatan usahatani padi merupakan hasil dari penerimaan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai usahatani padi terdiri dari biaya benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga, tenaga kerja borongan, listrik sumur bor, sewa lahan, dan pajak. Biaya diperhitungkan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan penyusutan alat. Pendapatan usahatani padi di Kabupaten Lampung Selatan dalam satu tahun terdiri dari pendapatan musim tanam satu dan pendapatan musim tanam dua. Adapun pendapatan usahatani padi di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi di Kabupaten Lampung Selatan untuk musim tanam dua lebih besar dibandingkan musim tanam satu. Pendapatan usahatani padi untuk musim tanam satu atas biaya tunai adalah sebesar Rp13.207.608 per ha dengan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 2,81. Pendapatan usahatani padi atas biaya total sebesar Rp1.594.342 per ha dengan nilai R/C sebesar 1,08. Nilai R/C produksi padi untuk musim tanam satu di Kabupaten Lampung Selatan terhadap biaya tunai maupun biaya total lebih besar dari satu, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi di Kabupaten Lampung Selatan menguntungkan untuk diusahakan.

Pendapatan usahatani padi untuk musim tanam dua atas biaya tunai adalah sebesar Rp17.473.554 per ha dengan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 3,35. Pendapatan usahatani padi atas biaya total sebesar Rp5.745.449 per ha dengan nilai R/C sebesar 1,30. Nilai R/C produksi padi untuk musim tanam dua di Kabupaten Lampung Selatan terhadap biaya tunai maupun biaya total lebih besar dari satu, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi di Kabupaten Lampung Selatan menguntungkan untuk diusahakan.

Tabel 3. Pendapatan usahatani padi MT1 dan MT2 per hektar (ha)

| Keterangan | Satuan | Jumlah | Harga (Rp) | Musim Tanam Satu (MT1) | |
|--------------------------|--------|--------|------------|------------------------|----------------|
| | | | | Nilai/0,62 ha (Rp) | Nilai/ ha (Rp) |
| Penerimaan | | | | | |
| Produksi | Kg | 3514,5 | 3.629 | 12.726.500 | 20.526.613 |
| Biaya | | | | | |
| Biaya Tunai | | | | | |
| -Benih | Kg | 13,73 | 13.879 | 192.558 | 310.577 |
| -Pupuk | Rp | | | 854.290 | 1.377.887 |
| -Pestisida dan herbisida | Rp | | | 258.010 | 416.145 |
| -TKLK | HKP | 38,65 | 80.000 | 3.092.050 | 4.987.177 |
| -Listrik sumur bor | Rp | | | 0 | 0 |
| -Sewa lahan | Rp | | | 100.000 | 161.290 |
| -Pajak | Rp | | | 40.875 | 65.927 |
| Total Biaya Tunai | | | | 4.537.783 | 7.319.005 |
| Biaya Diperhitungkan | | | | | |
| - TKDK | HKP | 12,74 | 80.000 | 1.019.520 | 1.644.387 |
| - Sewa lahan | Rp | | | 6.100.000 | 9.838.710 |
| - Penyusutan alat | Rp | | | 80.705 | 130.169 |

| | | | | | |
|--------------------------|-----|-------|--------|------------|------------|
| Total Biaya | | | | 7.200.225 | 11.613.266 |
| Diperhitungkan | | | | | |
| Total Biaya | | | | 11.738.008 | 18.932.271 |
| Pendapatan Usahatani | | | | | |
| Atas Biaya Tunai | | | | 8.188.717 | 13.207.608 |
| Atas Biaya Total | | | | 988.492 | 1.594.342 |
| R/C Atas Biaya Tunai | | | | 2,81 | 2,81 |
| R/C Atas Biaya Total | | | | 1,08 | 1,08 |
| Musim Tanam Dua (MT2) | | | | | |
| Penerimaan | | | | | |
| Produksi | Kg | 3.388 | 4.559 | 15.441.400 | 24.905.484 |
| Biaya | | | | | |
| Biaya Tunai | | | | | |
| -Benih | Kg | 13,47 | 13.891 | 188.352 | 303.794 |
| -Pupuk | Rp | | | 835.250 | 1.347.177 |
| -Pestisida dan herbisida | Rp | | | 252.550 | 407.339 |
| -TKLK | HKP | 38,93 | 80.000 | 3.114.770 | 5.023.823 |
| -Listrik sumur bor | Rp | | | 76.000 | 122.580 |
| -Sewa lahan | Rp | | | 100.000 | 161.290 |
| -Pajak | Rp | | | 40.875 | 65.927 |
| Total Biaya Tunai | | | | 4.607.797 | 7.431.930 |
| Biaya Diperhitungkan | | | | | |
| - TKDK | HKP | 13,63 | 80.000 | 1.090.720 | 1.759.226 |
| - Sewa lahan | Rp | | | 6.100.000 | 9.838.710 |
| - Penyusutan alat | Rp | | | 80.705 | 130.169 |
| Total Biaya | | | | 7.271.425 | 11.728.105 |
| Diperhitungkan | | | | | |
| Total Biaya | | | | 11.879.222 | 19.160.035 |
| Pendapatan Usahatani | | | | | |
| Atas Biaya Tunai | | | | 10.833.603 | 17.473.554 |
| Atas Biaya Total | | | | 3.562.178 | 5.745.449 |
| R/C Atas Biaya Tunai | | | | 3,35 | 3,35 |
| R/C Atas Biaya Total | | | | 1,30 | 1,30 |

Sumber: Data primer (diolah), 2020

Kesimpulan. Pendapatan usahatani padi di Kabupaten Lampung Selatan untuk musim tanam dua lebih besar dibandingkan musim tanam satu, dengan nilai R/C atas biaya tunai maupun biaya total lebih besar dari satu. Nilai R/C lebih dari satu menunjukkan bahwa usahatani padi di Kabupaten Lampung Selatan menguntungkan untuk diusahakan baik pada musim tanam satu maupun musim tanam dua.

Rekomendasi. Saran yang dapat diberikan yaitu petani diharapkan untuk bisa mengembangkan lebih lanjut terkait usahatani padi, dikarenakan berdasarkan nilai R/C usahatani di Kabupaten Lampung Selatan layak dan memberikan keuntungan

References

- BPS Kabupaten Lampung Selatan. (2020). *Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka tahun 2020*. Lampung Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. Retrieved from <https://lampungselatankab.bps.go.id/publication/2022/02/25/f632d36ce14cd17032812ae6/kabupaten-lampung-selatan-dalam-angka-2022.html>
- BPS Kabupaten Lampung Selatan. (2021). *Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka tahun 2021*. Lampung Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. Retrieved from <https://lampungselatankab.bps.go.id/publication/2022/02/25/f632d36ce14cd17032812ae6/kabupaten-lampung-selatan-dalam-angka-2021.html>

lampung-selatan-dalam-angka-2022.html

Kusnanto, H. (2011). *Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim*. Yogyakarta: BPFE.

Madani, N. S., Ibrahim, J. T., & Bakhtiar, A. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Budidaya Rumput Laut (Studi Pada Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep). *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 3(4), 1–11.

Mooduto, A., Boekoesoe, Y., & Bakari, Y. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 91–100. Retrieved from <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/11944>

Sukmayanto, M., Hasanuddin, T., & Listiana, I. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 6(2), 625–634.

Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.